

STUDY TENTANG PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMU NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR TAHUN AJARAN 2001/2002

Salamat butar-butur
salamat.butar@gmail.com

Abstract

School is an institution official who will educating children to have science , skill , responsible , and spiritual and physical health .This study aims to to see how knowledge and implementation Usaha Kesehatan (UKS) in SMU N 3 Pematang Siantar Academic Year 2001 / 2002.

Research methodology this is the method to technique descriptive the percentage .The sample of the 40 people who obtained at random .An instrument for measuring variable knowledge and implementation Usaha Kesehatan (UKS) is chief , the number of questions 24 grains question.

Results of the analysis of the data mempersentasekan about knowledge and implementation Usaha Kesehatan (UKS) in SMU N 3 Pematang Siantar in earn as much as 32,75 % , understanding uks 29,52 % as much as , the purpose of uks 34,04 % as much as , benefits uks 37,47 % as much as , awareness 33,78 % as much as , cleanliness 32,15 % as much as , evaluation 30,65 % as much as

Keyword : Knowledge and implementation of business school health (UKS)

Abstrak

Sekolah adalah suatu lembaga resmi yang bertugas untuk mendidik anak supaya memiliki Ilmu Pengetahuan, keterampilan, bertanggungjawab, serta sehat jasmani dan rohaninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengetahuan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMU Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2001/2002.

Metode Penelitian ini adalah metode dengan teknik deskriptif persentase. Jumlah sampel 40 orang yang diperoleh secara acak. Instrumen untuk mengukur variabel Pengetahuan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah angket, jumlah pertanyaan 24 butir pertanyaan.

Hasil analisis data yang mempersentasekan tentang Pengetahuan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMU Negeri 3 Pematang Siantar di peroleh sebesar 32,75%, Pengertian UKS sebesar 29,52%, Tujuan UKS sebesar 34,04%, Manfaat UKS sebesar 37,47%, Kesadaran sebesar 33,78%, Kebersihan sebesar 32,15%, Evaluasi sebesar 30,65%.

Kata Kunci : Pengetahuan dan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan Pendidikan Nasional itu, maka melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Bangsa Indonesia saat ini sedang melaksanakan pembangunan secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun mental. Pembangunan dari segi fisik seperti pembanguana gedung-gedung sekolah, rumah sakit, pusat perbelanjaan dan prasarana lainnya. Pembangunan dari segi mental seperti penyuluhan-penyuluhan arti lingkungan sekitar, hidup sehat, bahaya Narkoba dan pencegahannya, bahaya seks bebas dan prostitusi, program keluarga berencana dan lain sebagainya.

Salah satu unsur yang menjadi fokus perhatian dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas adalah unsur kesehatan, hal ini didasrakan karena kesehatan merupakan suatu keadaan dinamis dari kesejahteraan individu dan masyarakat, yang meliputi kesehatan fisik, mental, spritual, ekonomi, politik, dan sosial dan unsur kesehtan tersebut masing-masing mempunyai hubungan yang harmonis terhadap lingkungan alam dan Tuhan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mendidik dan mengajar anak dari yang tidak tahu menjadi tahu serta mendididk sikap dan tingkahlaku anak dari yang tidak baik menjadi baik yang nantinya siswa itu menjadi manusia yang cerdas, berilmu pengetahuan, bertanggungjawab, sehat jasmani dan rohaninya serta mempunyai disiplin yang tinggi.

Berdasarkan kurikulum sekolah terutama pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) harus menerapkan kesehatan sekolah yang disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang tujuannya: untuk mencapai keadaan kesehatan anak-

anak sekolah dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kesempatan tumbuh dan berkembang secara harmonis serta belajar secara efisien dan optimal.

SMU Negeri 3 Pematang Siantar merupakan salah satu Sekolah yang ikut serta berperan dalam mencerdaskan bangsa, karena siswa dibimbing, dibina dan diajari berbagai macam ilmu pengetahuan dan telah menamatkan banyak siswa yang sudah bekerja di berbagai instansi-instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta, selayaknyalah sekolah ini sudah bersih, rapi dan indah, karena pasti sudah banyak masukan –masukan yang diberikan para alumninya. Akan tetapi berangkat dari tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) itu, penulis melihat bahwa SMU Negeri 3 Pematang Siantar ini belum melakukan apa yang diharapkan oleh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) itu sendiri. Hal ini bisa penulis lihat dari kurang diperhatikannya kebersihan lingkungan sekolah ini dan sanitasi lingkungan sekolah kurang ditata. Sebagai tambahan penulis juga mendapat informasi dari Mahasiswa PPL Integrasi 2001 di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa kebersihan sekolah dan juga sanitasi lingkungan, ruangan sekolah kurang diperhatikan, kondisi WC dan kamar mandi sangat kotor, WC guru dan WC siswa digabung dan tidak terawat jika kita lewat dari samping WC dan kamar mandi ini pada siang hari maka baunya sangat menyengat hidung.

Lapangan sekolah ini sangat memprihatinkan jika turun hujan maka lapangan ini akan banjir dan sangat lama surut terjadi genangan air di beberapa tempat hal ini sangat mengganggu dan menghambat proses belajar mengajar di lapangan khususnya jika praktek olahraga. Berdasarkan informasi yang diperoleh dan hasil pengamatan, penulis menduga bahwa siswa belum mengetahui apa itu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sehingga mereka tidak melakukannya dengan baik.

Menurut penulis dua hal yang berkaitan yang tidak dapat di pisahkan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang harus dimiliki siswa dilingkungan sekolah yaitu: (a) pengetahuan, (b) pelaksanaan terhadap Usaha Kesehatan sekolah (UKS). Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti hal-hal yang menyebabkan

pelaksanaan UKS disekolah ini tidak berjalan dengan baik, apakah kerana siswa belum mengetahui UKS itu sehingga mereka tidak melaksanakannya.

Menurut Tarnawan (2007), tujuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa dalam lingkungan yang sehat, sehingga siswa dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal, menjadi sumber manusia yang berkualitas.

Kerangka dasar teori

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dirintis sejak tahun 1956 melalui Pilot Project di Jakarta dan Bekasi yang merupakan kerja sama antara Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Dalam tahun 1980 ditingkatkan menjadi keputusan bersama antar Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama tanggal 3 September 1980 tentang Pokok Kebijaksanaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) No.4080/u/1984, Nomor.3191/menkes/SKB VI/1984. Nomor 74a/1984 yang disempurnakan dengan Nomor 0372a/08/1989, Nomor 140/1989, Nomor 30a tahun 1989 tanggal 12 Juni 1989 tentang Pokok Kebijaksanaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Menurut Adam (2000:935), peran adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu. Biddle (1965 dalam Suhardono,1997:14), berpendapat bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan posisi. Posisi pada dasarnya adalah suatu unit dari struktur sosial. Sementara Lysonski (1987:27), menerapkan teori peran dalam suatu konteks jangkauan sekeliling dari komunikasi antar Kementerian dan komunikasi eksternal untuk memperoleh suatu pemahaman tentang peran.

Menurut biddle (1965 dalam Suhardono, 1979:9), pada mulanya mengemukakan empat landasan penalaran tentang cara menggolongkan fenomena peran ini. pertama, penggolongan yang mengacu pada apa yang disebut “acuan fenomenal” (phenomenal referent)/ misalkan, istilah “individual”, mempunyai acuan

fenomenal berupa suatu perilaku: sedangkan “posisi” (position) mempunyai acuan fenomenal berupa orang dan perilakunya. Kedua, Penggolongan yang merujuk pada operasi konseptual, yang disertakan dalam pembentukan suatu sub kelas dari acuan fenomenal. “Individual”, dalam hal ini, merupakan suatu konsep yang didasarkan pada suatu pembagian analitis dari acuan fenomenal, berupa orang. Ketiga, formulasi kriteria yang beraneka-ragam, yang digunakan untuk mengelompokkan sub-kelas dari acuan fenomenal; diantaranya adalah “kesamaan” (similarity), “penentuan” (determination) dan “besaran” (Numerosity). Keempat, adalah konsep golongan, yang memiliki elemen kategoris, misalnya : Pembagian menurut jenis pekerjaan. Pada Kesempatan ini penulis akan menyoroti tentang peran pelaksana UKS. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

Pelaksana UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Dalam Peraturan menteri No.02 tahun 2005, pelaksana merupakan seorang / kelompok / organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perjanjian SKB 2004 dijelaskan salah satu isinya bahwa pelaksana UKS adalah orang / kelompok yang menjalankan 3 program UKS yang sering juga disebut Trias UKS yakni, Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan dan Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pelaksana UKS adalah orang yang menjalankan kegiatan atau program dari UKS itu sendiri. Pelaksana UKS itu sendiri adalah roda yang menjalankan program UKS, dimana pelaksanaannya harus dilakukan dengan optimal dan penuh tanggung jawab agar program itu sendiri dapat terlaksana dengan baik.

Tugas Tim Pelaksana UKS antara lain.

1. Melaksanakan tiga pokok (UKS) yang terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat sesuai ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Pembinaan UKS.

2. Menjalin kerjasama dengan orang tua murid, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan UKS.
3. Menyusun program, melaksanakan penilaian / evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Tim Pembina UKS Kecamatan.
4. Melaksanakan ketatausahaan Tim Pelaksana UKS sekolah.

Prinsip-prinsip pengelolaan UKS mengikutsertakan peran secara aktif masyarakat sekolah, yang meliputi : masyarakat sekolah yang terdiri dari guru, peserta didik dan karyawan sekolah. Karena UKS merupakan kegiatan yang melibatkan kerjasama, maka diperlukan kerjasama tim yang baik dan teratur dan tiap-tiap instansi memiliki uraian tugas yang jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan kegiatannya.

a. Peran Guru (Pelaksana) UKS

Pelaksana UKS berperan sebagai pendidik, pengontrol (mengawasi) dan memberikan teladan / contoh yang baik pada anak didiknya.

1. Peran pelaksana UKS sebagai pendidik.
2 (Surat Keputusan Bersama) 4 menteri (Menteri PENDIDIKAN Nasional, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Sosial dan Budaya) Guru / pelaksana UKS berperan sebagai pendidik dalam arti memberikan pengetahuan kepada murid mengenai UKS itu sendiri, salah satu contohnya seperti memberikan pengetahuan didalam penyuluhan mengenai kebersihan gigi. Guru harus mampu dan menguasai hal tersebut.

2. Peran pelaksana UKS sebagai pengontrol.

Guru dikatakan sebagai pengontrol dalam arti, mengawasi suatu kegiatan yang bersifat atau berhubungan dengan pendidikan kesehatan (contohnya penyuluhan), mengawasi anak didiknya (murid) contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya. Disini guru harus memberikan teguran atau nasehat apabila melihat murid membuang sampah sembarangan karena sampah dapat menimbulkan kuman dan dapat mengakibatkan penyakit bagi manusia disekitarnya.

3. Peran pelaksana UKS sebagai teladan.

Guru semestinya memberikan teladan atau contoh yang baik bagi muridnya / anak didiknya. Salah satu contohnya adalah seorang guru tidak diperkenankan merokok dilingkungan sekolah disaat jam kerja, seorang guru harus membuang sampah pada tempatnya.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut Martoyo (1982:27), Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha Kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. Pandangan serupa disampaikan Tarnawan (2007), Usaha Kesehatan Sekolah adalah bentuk dari usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Dinas Kesehatan (2007) Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada siswa dan juga salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

a. Dasar titik tolak Usaha Kesehatan Sekolah

Dibidang kesehatan dan pendidikan mempunyai peranan yang besar karena secara fungsional Kementerian Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik, dan secara organisasi sekolah berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Poernomo (1982:15), mengatakan bahwa :

1. Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja dihidupkan untuk mempertinggi derajat bangsa dalam segala aspek.
2. Usaha Kesehatan melalui masyarakat sekolah mempunyai kemungkinan yang lebih efektif diantara beberapa usaha yang ada, untuk mencapai kebiasaan hidup sehat dari masyarakat pada umumnya, karena masyarakat sekolah :
 - Mempunyai prosentase yang tinggi
 - Merupakan masyarakat yang terorganisir, sehingga mudah dicapai dalam rangka pelaksanaan usaha-usaha kesehatan masyarakat.
 - Peka terhadap pendidikan pada umumnya, dapat menyebarkan modernisasi (sebagai "agent of change"), karena dalam usia dini anak-anak sekolah berada

dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan, mudah dibimbing dan dibina. Masa dini adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat dengan harapan, agar mereka dapat meneruskan serta mempengaruhi lingkungan sekarang dan dimasa akan datang. Masyarakat sehat yang akan datang merupakan salah satu dari hasil pengertian, sikap dan kebiasaan hidup sehat yang dimiliki anak-anak pada waktu sekarang.

b. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Martoyo (Entjang 1986:120), mengatakan bahwa bersama-sama membina kesehatan masyarakat sekolah, dengan jalan meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), demi pembinaan rakyat pada umumnya.

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan UKS perlu diperhatikan :

1. Menjalinkan hubungan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga kesehatan setempat :
Rumah sakit, Perguruan Tinggi khususnya Fakultas kedokteran, PMI, Puskesmas, dan lain-lain.
2. Menjalinkan hubungan dan kerjasama dengan tenaga-tenaga medis seperti dokter, perawat dan lain-lain.

Disamping itu sekolah juga harus menyiapkan tenaga-tenaga gurunya untuk mendapatkan pengertian praktis tentang kesehatan masyarakat sekolah dan rakyat pada umumnya.

Memperhatikan pendapat dan pernyataan diatas bahwa bukan hanya anak didik saja yang harus disehatkan tetapi juga lingkungannya. Ini berarti masyarakat diluar atau disekitar anak didik perlu pula disehatkan. Masyarakat tersebut terdiri atas masyarakat yang disekitar sekolah, para pendidik dan pengajar serta keluarga dari anak didik.

c. Dasar Hukum Usaha Kesehatan Sekolah

Setiap kali melaksanakan suatu kegiatan, apalagi kegiatan itu dilaksanakan oleh pihak pemerintah pasti ada dasar hukumnya, yaitu Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Adapun isi dari UU No.23 tahun 1992 adalah sebagai berikut ;

Pasal 1 :

- (1). Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- (2). Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.
- (3). Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan wewenang untuk melakukan upaya kesehatan.
- (4). Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

d. Program UKS

Program UKS terdiri dari Trias UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan yang diintegrasikan dengan semua mata pelajaran, Pelayanan Kesehatan di sekolah dengan adanya poliklinik (bagi sekolah yang mampu), serta Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Selain itu untuk menciptakan suatu kondisi sekolah yang sehat, sekolah harus memenuhi kriteria, antara lain kebersihan dan ventilasi ruangan, kebersihan kantin, WC, kamar mandi, tempat cuci tangan, melaksanakan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, bimbingan konseling dan manajemen peran serta masyarakat. Program tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Agar pelaksanaan program ini berjalan dengan baik, sekolah perlu bekerja sama dengan tim Pembina UKS kecamatan dan masyarakat di sekitar sekolah.

Program UKS tersebut sangat erat kaitannya dengan program bidang pendidikan, dimana dalam UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan, bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan pendidikan nasional itu,

maka melalui kegiatan UKS ini diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi SDM yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

e. Pembinaan UKS

Dalam pasal 45 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan disebutkan, kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan Kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat, karena tingkat kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan indeks pembangunan manusia. Tingkah laku yang diharapkan dalam pendidikan kesehatan ini adalah yang menunjang cara hidup sehat, baik manusia sebagai perorangan maupun sebagai kelompok masyarakat, oleh karena pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk menunjang setiap program kesehatan yang direncanakan. Tetapi seperti yang kita tahu, bahwa pelaksanaan pendidikan ini, baik di negara maju maupun berkembang mengalami berbagai hambatan dalam rangka pencapaian tujuannya, yakni mewujudkan perilaku hidup sehat bagi masyarakatnya. Hambatan yang paling besar dirasakan adalah faktor pendukungnya, yakni yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan gigi bagi masyarakat itu sendiri, misalnya : air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya.

Pendidikan kesehatan yang menyentuh langsung pada sasaran adalah salah satunya melalui penyuluhan dengan tema : Kesehatan gigi dan mulut, Kebersihan badan, Kesehatan dalam berpakaian. Dan pelayanan kesehatan yang seyogyanya dilakukan adalah : P3K, Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

P3K adalah bantuan pertama yang diberikan kepada orang yang cedera akibat kecelakaan sebelum ditangani oleh tenaga medis dengan sasaran menyelamatkan

nyawa, menghindari cedera atau kondisi yang lebih parah dan mempercepat penyembuhan. Pertolongan pertama mempunyai makna tindakan yang pertama sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, sehingga tujuan dari P3K sesungguhnya adalah : mencegah agar cedera yang timbul tidak lebih parah, menghentikan pendarahan, mencegah nyeri dan menjamin fungsi saluran nafas, sehingga korban dapat terselamatkan dari bahaya maut semaksimal mungkin. Ada juga korban tidak hanya mengalami trauma sejenis, tetapi juga kompleks sehingga penolong pun diharuskan untuk mampu memberikan pertolongan sekaligus ataupun sesuai yang mengancam nyawa.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi :

- a. Kebersihan halaman sekolah
- b. Kebersihan kelas.
- c. Kebersihan WC.
- d. Kebersihan kantin

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMU Negeri 3 Pematang Siantar dengan sampel siswa kelas II sebanyak 40 orang dari 400 orang siswa kelas II dengan cara acak. Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif. Dengan instrumen penelitian dengan angket tertutup.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Ket: P = Persentase atau gambaran yang diperoleh

F = Frekwensi atau jumlah responden yang memilih

N= Jumlah sampel penelitian

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Penelitian

Hasil data yang dikumpulkan melalui angket adalah sebagai berikut:

Tabel . 1 Persentase Pengetahuan dan Pelaksanaan UKS menurut jumlah Frekwensi

No	Obtion	Skor	Frekwensi	persentase
1	A	4	332	34,6 %
2	B	3	418	43,5 %
3	C	2	139	14,5 %
4	D	1	71	7,4 %
Jumlah			960	100 %

Tabel .2 Persentase Pengetahuan dan Pelaksanaan UKS menurut jumlah Skor

No	Obtion	Skor	Frekwensi	Skor	persentase
1	A	4	332	1328	45,3 %
2	B	3	418	1254	42,8 %
3	C	2	139	278	9,5 %
4	D	1	71	71	2,4 %
Jumlah			960	2931	100 %

Perhitungan persentase Keseluruhan

$$\frac{\text{Jumlah Frekwensi}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100 \% = \frac{960}{2931} = 32,75 \%$$

Tabel .3 Persentase Pengetahuan UKS menurut jumlah Frekwensi

No	Obtion	Skor	Frekwensi	persentase
1	A	4	196	33 %
2	B	3	250	42 %
3	C	2	99	16 %
4	D	1	55	9 %
Jumlah			600	100 %

Menurut data di atas dapat kita lihat bahwa Pengetahuan Siswa akan UKS menurut jumlah Frekwensi terdapat pada Obtion B, yaitu dengan Frekwensi 250.

Tabel . 4 Persentase Pengetahuan UKS menurut Jumlah Skor

No	Obtion	Skor	Frekwensi	Skor	persentase
1	A	4	196	784	44 %
2	B	3	250	750	42 %
3	C	2	99	198	11 %
4	D	1	55	55	3 %
Jumlah			600	1787	100 %

Tabel. 5 Persentase Pelaksanaan UKS menurut jumlah Frekwensi

No	Obtion	Skor	Frekwensi	persentase
1	A	4	136	38 %
2	B	3	168	47 %
3	C	2	40	11 %
4	D	1	16	4 %
Jumlah			360	100 %

Tabel. 6 Persentase Pelaksanaan menurut Jumlah Skor

No	Obtion	Skor	Frekwensi	Skor	persentase
1	A	4	136	544	48 %
2	B	3	168	504	44 %
3	C	2	40	80	7 %
4	D	1	16	16	1 %
Jumlah			360	1144	100 %

Persentase Pengetahuan

$$\frac{\text{Jumlah Frekwensi Pengetahuan}}{\text{Jumlah Skor Pengetahuan}} \times 100 \% = \frac{600}{1787} \times 100\% = 33,57 \%$$

Persentase Pelaksanaan

$$\frac{\text{Jumlah Frekwensi Pelaksanaan}}{\text{Jumlah Skor Pelaksanaan}} \times 100 \% = \frac{360}{1144} \times 100 \% = 31,46 \%$$

Persentase Keseluruhan

$$\frac{\text{Jumlah Frekwensi Pengetahuan} + \text{Jumlah Frekwensi Pelaksanaan}}{\text{Jumlah Skor Pengetahuan} + \text{Jumlah Skor Pelaksanaan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{600 + 360}{1787 + 1144} \times 100 \% = \frac{960}{2931} \times 100 \% = 32,75 \%$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari persentase Pengetahuan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMU Negeri 3 Pematang Siantar yang telah diteliti di dapat bahwa persentasenya adalah 32,75 %, termasuk dalam kategori kurang sekali dengan perincian sebagai berikut :

1. Pengetahuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMU Negeri 3 Pematang Siantar 29,52 % di tinjau dari Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah, termasuk dalam kategori kurang sekali.
2. Pengetahuan Usaha Kesehatan Sekolah di SMU Negeri 3 Pematang Siantar sebesar 34,04 % di tinjau dari Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah, termasuk kategori kurang sekali.
3. Pengetahuan Usaha Kesehatan Sekolah di SMU Negeri 3 Pematang Siantar sebesar 37,47 % di tinjau dari manfaat Usaha Kesehatan Sekolah, termasuk dalam kategori kurang sekali
4. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMU Negeri 3 Pematang Siantar sebesar 33,78 % di tinjau dari kesadaran siswa, termasuk dalam kategori kurang sekali
5. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMU Negeri 3 Pematang Siantar sebesar 32,15 % di tinjau dari kebersihan, termasuk kategori kurang sekali
6. Pengetahuan dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMU Negeri 3 Pematang Siantar ini tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, salah satu penyebab adalah karena terjadinya kesenjangan kegiatan OSIS dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah

KESIMPULAN

Dari uraian pengelolaan data dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa SMU Negeri 3 Pematang Siantar tentang UKS masih tergolong kurang sekali
2. Pelaksanaan UKS di SMU Negeri 3 Pematang Siantar belum dilakukan sepenuhnya dan sebagaimana seharusnya
3. Kebersihan lingkungan Sekolah SMU Negeri 3 Pematang Siantar kurang di jaga dan kurang dipelihara.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan para Guru supaya memperhatikan dan mengontrol program kerja UKS disekolah
2. Para guru supaya mengontrol dan mengawasi serta menekankan kepada siswa arti pentingnya lingkungan sehat
3. Para pengurus UKS supaya bekerja dengan baik dan semaksimal mungkin guna mewujudkan maksud dan tujuan UKS yaitu untuk mencapai keadaan kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya hingga dapat memberikan kesempatan belajar serta tubuh secara harmonis serta efisien dan optimal
4. Para siswa supaya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan hidup guna mendukung kenyamanan siswa mengikuti pelajaran dan Usaha Kesehatan Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A dan Monadji, A.(1994).**Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani**.Jakarta :intan perwira.
- Akon.Riduwan. (2006) .**Rumusdan Data dalam Aplikasi Statistik**. Bandung: Alfabet
- Anonim, 2000. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Sinar Grafika. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2002). **Perosudur penelitian Suatu Pendekatan Peraktik**.Jakarta : Rineka Cipta.
- Entjang Indah.(2000). **Ilmu Kesehatan Masyarakat**, PT.Citra Aditya Bakti, Bandung
- Depdiknas, 2009, **Pedoman Pelatihan Pembinaan dan Pelaksanaan UKS di SMP dan MTs**. Jakarta : Pusat pengembangan kualitas jasmani depdiknas.
- Lubis Ajlah.(1988). **Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**,FPOK IKIP, Medan
- Lubis M. Solly.(1994). **Filsafat Ilmu dan Penelitian**.Penerbit Mandar Maju, Bandung
- Mu'rifah. (2001). **Pendidikan Kesehatan**.Universitas Terbuka